

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'ĀN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BAGHDADIYAH
DI KELAS I MI MA'ARIF BEGO MAGUWO HARJO
SLEMAN YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun oleh:
Azis Dwi Utomo
NIM.: 14480024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azis Dwi Utomo

NIM : 14480024

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah Di Kelas I Mi Ma’arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 April 2019

ng menyatakan,



Azis Dwi Utomo

14480024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Azis Dwi Utomo

NIM : 14480024

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah Di Kelas I Mi Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 02 April 2019

Pembimbing

Rohinah, S. Pd. I., M. A.

19800420 201101 2 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-713/Un.02/DT.00/PP.00.9/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah Di Mi Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Azis Dwi Utomo

NIM : 14480024

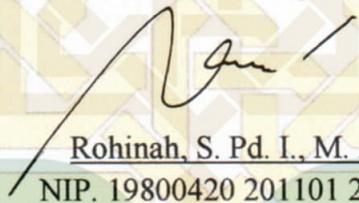
Telah di-*munaqasyah*-kan pada : 06 Mei 2019

Nilai *Munaqasyah* : 92,33 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Rohinah, S. Pd. I., M. A.
NIP. 19800420 201101 2 004

Penguji I



Lailatu Rohmah, M. S. I.
NIP. 19840519 200912 2 003

Penguji II



Dr. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

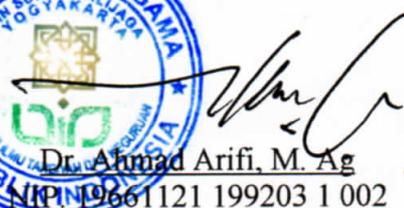
Yogyakarta, 09 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN




Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi
Orang Lain”*

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muslimah.or.id, “Pribadi Yang Bermanfaat”, dalam laman <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.htm> diunduh tanggal 7 Mei 2019 pukul 23.45 WIB.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AZIS DWI UTOMO, “Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* Dengan Menggunakan Metode *Baghdadiyah* Di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Salah satu masalah penting dalam pendidikan Islam adalah mendidik anak-anak dengan membaca dan menghafal *al-Qur'an*. Mendidik anak-anak membaca *al-Qur'an* diyakini oleh setiap muslim sebagai salah satu kewajiban dalam Islam. Oleh karena itu, anak-anak usia 4 sampai 6 tahun umumnya telah diwajibkan oleh orang tuanya untuk mengaji (belajar membaca *al-Qur'an*) kepada *ustadz* atau diajarkan sendiri di rumah. Namun salah satu masalah dalam belajar *al-Qur'an* adalah tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa Arab yang mana merupakan bahasa dalam *al-Qur'an*. Maka dari itu perlu adanya metode atau strategi tertentu untuk memudahkan anak-anak mampu membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar agar lebih mudah juga untuk menghafalnya. Salah satunya adalah adanya pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* yang ada di kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui proses pelaksanaan program *tahfidz* yang ada di di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan berlokasi di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) proses pelaksanaan *tahfidz* di kelas I MI Ma'arif Bego, yang telah menggunakan metode *Baghdadiyah* sebagai metode yang mendukung kegiatan program *tahfidz* di kelas I MI Ma'arif Bego. Keunggulan dari metode *Baghdadiyah* ini adalah melatih peserta didik dalam pengucapan *makhorijul huruf* secara berulang-ulang dengan benar dan tepat.

Harapannya peserta didik dapat membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar agar memudahkan peserta didik untuk kemudian menghafalnya, dengan tujuan mencetak generasi penghafal *al-Qur'ān* yang baik dan benar. (2) Adanya hasil temuan dari penelitian ini yaitu memiliki kesamaan karakteristik antara kegiatan *tahfidz* dengan metode *Baghdadiyah* di MI Ma'arif Bego dengan metode *tahfidz* lainnya, seperti metode *Wahdah, Kitabah, Sama'i, Bin-Nazhar, Tahfizh, Talaqqi, dan juga Takrir*. Serta (3) Faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* dengan menggunakan metode *Baghdadiyah* di kelas I MI Ma'arif Bego. Faktor pendukung bagi pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* dengan menggunakan metode *Baghdadiyah* di MI Ma'arif Bego antara lain adanya dukungan penuh dari pihak yayasan, adanya sholat dhuha berjamaah, adanya niat yang benardan ikhlas, fasilitas penunjang dan media yang memadai, dan juga adanya pelatihan terhadap guru *tahfidz*. Sedangkan faktor penghabatnya antara lain kurangnya waktu pelaksanaan, kurangnya buku latihan, dan juga kurangnya sumber daya manusia untuk mengampu kegiatan *tahfidz* yang memenuhi standar ketentuan.

Kata kunci : Pelaksanaan, *Tahfidz Al-Qur'ān*, Metode *Baghdadiyah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	ṣā'	ṣ	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan titik dibawahnya
خ	khā'	Kh	-
د	dāl	D	-
ذ	ẓāl	Ẓ	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan titik dibawahnya
ض	ḍād	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	ṭā'	ṭ	t dengan titik dibawahnya
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-

ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	‘	apostroif, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	Yā	y	-

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap :

عدة ditulis 'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

نعمة الله ditulis ni'matullah

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

V. Vokal Panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (a garis di atas)
2. fathah + alif *maqṣūr*, ditulis ā (a garis di atas)
3. kasrah + ya mati, ditulis ī (i garis di atas)
4. dammah + wawu mati, ditulis ū (u dengan garis di atas)

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf 1-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

XI. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

شيخ ditulis *Syaikh al-Islām atau*

الاعلام ditulis *Syaikhul-Islām*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ،
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya yang begitu besar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Lantunan shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa perubahan besar dari jaman jahiliyah menuju jaman yang lebih beradab, dan selalu dinanti syafaatnya di hari akhir kelak, serta segenap keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang konsisten menjalankan dan mendakwahkan ajaran-ajaran yang dibawanya.

Dengan pertolongan, karunia, dan hidayah-Nya, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul, “Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* dengan Menggunakan Metode *Baghdadiyah* Di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Meskipun demikian, peneliti adalah manusia biasa yang tidak sempurna dan tentu banyak kekurangan atau kesalahan yang sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan. Berkaca pada proses, maka penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, peneliti haturkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. dan Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dra. Asnafiyah, M. Pd., selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, arahan, dan dukungan.
5. Rohinah, S.Pd.I., M. A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap Dosen, Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan

- ilmu, pengalaman, pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Slamet Subagyo, M.Pd., selaku Kepala MI Ma'arif Bego yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif Bego.
 8. M. Zaidun, Lc, M.Hum, selaku Penanggung Jawab atau Koordinator program tahfidz di MI Ma'arif Bego yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu dan juga untuk menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini.
 9. Ibu Ida Nurkayati, Bapak Suradi, dan Bapak Ghafur selaku guru program tahfidz di MI Ma'arif Bego yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan juga menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini.
 10. Peserta didik kelas I A, B, dan C MI Ma'arif Bego atas ketersediaannya menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Ma'arif Bego atas bantuan pemberian data dan informasi yang diperlukan peneliti.
 11. Orang tua tercinta Bapak Waskin Musauda (*alm*) dan Ibu Sri Purwaningsih S. Pd tercinta yang selalu menjadi semangat dalam situasi apapun, juga tidak pernah berhenti mengalirkan doa, rasa cinta, dan kasih sayangnya, serta seluruh keluarga besar peneliti atas segala dukungan, doa dan semangatnya.
 12. Kepada sahabat seperjuangan Irfan Rahman Hakim, Hasanudin, M. Roffi Fauzi, Noverianto, Rizki Suti Anggraini, Yuni Setyaningsih, Nur Leli, dan Banchin yang selalu

- menjadi pelipur lara dan pemberi motivasi serta ilmu kepada peneliti dalam kondisi apapun.
13. Teman-teman seperjuangan kelompok Magang III yang pernah berada di lokasi yang sama, saling berbagi ilmu, dukungan moral, motivasi, pencerahan dan menjadi teman berdiskusi bagi peneliti.
 14. Keluarga KKN Dusun Karangnongko Saptosari Gunung Kidul 2017 serta warga Dusun Karangnongko yang mengajarkan kebermanaknaan sesama.
 15. Teman-teman seperjuangan di PGMI A dan angkatan 2014 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan kegembiraan serta memberi semangat dalam menuntut ilmu. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
 16. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Yogyakarta, 15 April 2019
Peneliti

Azis Dwi Utomo
14480024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pelaksanaan Program	10
2. <i>Tahfidz al-Qur'ān</i>	12
a. Pengertian <i>Tahfidz al-Qur'ān</i>	12
b. Hukum Menghafalkan <i>al-Qur'ān</i>	13

c.	Keutamaan Menghafal <i>al-Qur'ān</i>	14
d.	Faktor-faktor Pendukung Menghafalkan <i>al-Qur'ān</i>	15
e.	Faktor-faktor Penghambat Menghafalkan <i>al-Qur'ān</i>	19
3.	Metode <i>Tahfidz al-Qur'ān</i>	23
4.	Metode <i>Baghdadiyah</i>	31
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	36
BAB III	METODE PENELITIAN	40
A.	Jenis dan Desain Penelitian	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
C.	Subjek Penelitian	42
D.	Data dan Sumber Data	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Teknik Analisis Data	46
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	51
A.	Hasil Penelitian	51
1.	Pelaksanaan Program <i>Tahfidz al-Qur'ān</i> Menggunakan Metode <i>Baghdadiyah</i> di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.	51
a.	Pelaksanaan Program <i>Tahfidz al-</i> <i>Qur'ān</i>	51
b.	Metode Program <i>Tahfidz al-Qur'ān</i> ...	61

2.	Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pelaksanaan Program <i>Tahfidz al-Qur'an</i> dengan Menggunakan Metode <i>Baghdadiyah</i> di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta	70
	a. Faktor Pendukung	70
	b. Faktor Penghambat	76
B.	Pembahasan	80
1.	Pelaksanaan Program <i>Tahfidz al-Qur'an</i> Menggunakan Metode <i>Baghdadiyah</i> di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.	80
	a. Proses Pelaksanaan	81
	b. Metode <i>Tahfidz</i>	82
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pelaksanaan Program <i>Tahfidz al-Qur'an</i> dengan Menggunakan Metode <i>Baghdadiyah</i> di Kelas MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.	83
	a. Faktor Pendukung	84
	b. Faktor Penghambat	85
3.	Hasil Temuan Penelitian	87
BAB V	PENUTUP	95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96

C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Daftar Nama Guru Program <i>Tahfidz</i> di MI Ma'arif Bego	53
Tabel IV.2	Langkah-langkah Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> di MI Ma'arif Bego	55
Tabel IV.3	Tabel Hasil Temuan Persamaan dan Perbedaan Kegiatan <i>Tahfidz</i> yang Menggunakan Metode <i>Baghdadiyah</i> Dengan Metode <i>Wahdah, Kitabah, Sama'i, Bin-Nazhar, Tahfizh, Talaqqi, Dan Takrir</i>	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Jadwal <i>Tahfidz</i> pada Jadwal Pelajaran kelas IC	53
Gambar IV.2	Guru mengenalkan <i>makhorijul huruf</i> kepada peserta didik	66
Gambar IV.3	Guru mengajak peserta didik untuk melafalkan atau melantunkan <i>nadhom qaidah Baghdadiyah</i>	67
Gambar IV.4	Guru menguji satu persatu kemampuan peserta didik	68
Gambar IV.5	Peserta didik sedang melakukan kegiatan menulis sesuai arahan guru	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Instrumen Pengumpulan Data	101
Lampiran II : Catatan Lapangan	106
Lampiran III : Transkrip Wawancara	119
Lampiran IV : Dokumentasi Foto	137
Lampiran V : Surat dan Sertifikat Bukti Penelitian	140
Lampiran VI : <i>Curriculum Vitae</i>	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran *al-Qur'ān* dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat *al-Qur'ān* Allah SWT. Telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.

Allah berfirman :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ
ثُمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

“*Sesungguhnya al-Qur'ān itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril); yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy; yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.*” (QS. At-Takwir/81: 19-21).

Allah berfirman :

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

“*Sesungguhnya al-Qur’ān ini adalah bacaan yang sangat mulia; pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh); tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*” (QS, Al-Waqi’ah/56: 77-79).¹

Keutamaan yang dimiliki *al-Qur’ān* bisa memberikan kemudahan kepada orang yang mempelajarinya sehingga mengerti seluk beluk ilmu syari’ah. Karena *al-Qur’ān* sendiri adalah *fakultas syari’ah*, tiang agama, sumber hikmah, tanda-tanda risalah, serta sebagai cahaya mata dan akal. Keutamaan *al-Qur’ān* bukan sembarang keutamaan yang tidak bernilai, dan tidak ada posisi kitab lain yang lebih tinggi darinya, sebagai mana yang disebutkan *al-Qur’ān* dan Hadits.²

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam setiap kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara.³

¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara,2005),hlm.1-2.

²Fahd bin Abdirrahman ar-Rumi, *Ulumul Qur’an: Studi Kompleksitas Al-Qur’an*, Diterj. oleh: Amirul Hasan dan Muhammad Halabi (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm.86-87.

³ Chabib Thoah, Saifudin Zuhri, dan H.Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.1.

Salah satu masalah penting dalam pendidikan Islam adalah mendidik anak-anak dapat membaca *al-Qur'ān*. Mendidik anak membaca *al-Qur'ān* diyakini oleh setiap muslim sebagai salah satu kewajiban Islam. Oleh karena itu, anak-anak usia 4-6 tahun umumnya telah diwajibkan oleh orang tuanya untuk mengaji (belajar membaca *al-Qur'ān*) pada *ustadz* (guru mengaji) atau diajarkan sendiri di rumah-rumah. Anak-anak disuruh meniru dan mengikuti bacaan yang dilafadhkan *ustadz* secara bersama-sama. Setelah anak-anak dapat membaca dan menghafal secara bersama-sama, baru disuruh membaca dan menghafal secara individual untuk menilai dan memperbaiki bagi mereka yang kurang fasih mengucapkan lafadz-lafadznnya. Belajar mengaji dengan cara ini diterapkan secara terus menerus dan dipraktikkan secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan secara individual dan seterusnya dinilai siapa di antara mereka yang telah berhasil membaca dan menghafal dengan lafadh yang benar.⁴

Mengingat pentingnya pembelajaran *al-Qur'ān*, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran *al-Qur'ān* dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, *al-Qur'ān* disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak

⁴M. Jamil Yusuf, "Metode Iqra': Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", Jurnal Edukasi, Vol. 3, No. 2, p-ISSN : 2460-4917/e-ISSN : 2460-5794, Juli 2017, hlm. 209-233.

semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca *al-Qur'ān* terlebih dahulu harus bisa membaca huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar. Untuk memudahkan anak mampu membaca dan menulis *al-Qur'ān* dengan baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Prinsip pengajaran *al-Qur'ān* pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁵ Secara sederhana, metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (guru) kepada si penerima pesan (siswa/murid).⁶

Proses metode belajar mengajar merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang

⁵ Mufarohan, "Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al Baghdadi, Iqro', Qiroati, At Tartil, Dan Tilawati) Di Tpq Al Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga Tahun 2015", *Skripsi*, Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2016.

⁶ H. Ahmad izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan studi ayat-ayat berdimensi pendidikan* (Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012), hlm. 41.

akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *al-Qur'ān* pada hakikatnya adalah mengajarkan *al-Qur'ān* pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan *al-Qur'ān* tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca *al-Qur'ān* tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran *al-Qur'ān*, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Hal penting dalam pembelajaran membaca *al-Qur'ān* adalah keterampilan membaca *al-Qur'ān* dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.

Salah satu kesulitan membaca atau menghafal *al-Qur'ān* bagi anak-anak karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekadar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh peserta didik yang masih duduk di bangku tingkat menengah. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca *al-Qur'ān* dengan maksud memudahkan peserta didik untuk menghafal. Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarkan *al-Qur'ān* sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dari berbagai institusi dengan

mengajarkan *al-Qur'ān* seperti banyaknya Pondok Pesantren, Taman Pendidikan *al-Qur'ān*, Madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan program *tahfidz al-Qur'ān*.

MI Ma'arif Bego merupakan salah satu sekolah swasta yang berusaha mewujudkan siswanya menjadi insan Qur'ani. Demi mewujudkan hal tersebut pada tahun 2014 MI Ma'arif Bego menyelenggarakan program pembelajaran *tahfidz al-Qur'ān*. Para siswa diwajibkan bisa membaca *al-Qur'ān* dengan baik, benar dan menghafalnya. Secara akademik MI Ma'arif Bego memiliki target siswa lulus dari kelas VI (Enam) bisa menghafal juz 30. Melalui metode *tahfidz* yang diterapkan ini, lembaga dalam hal ini MI Ma'arif Bego mengharapkan dapat menanamkan cinta pada *al-Qur'ān* dan dapat meningkatkan prestasi siswa baik itu formal maupun non-formal.⁷

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran *tahfidz al-Qur'ān* di MI Ma'arif Bego dilaksanakan pada hari Selasa sampai Sabtu dengan durasi waktu satu setengah jam perhari dan pembelajaran diawali dengan sholat Dhuha bersama. Dalam proses pembelajarannya sejak pertama kali diadakannya *tahfidz al-Qur'ān* di MI Ma'arif Bego ini belum memiliki metode *tahfidz* yang jelas, tetapi telah menggunakan metode biasa seperti metode *bandongan* (Menghafal secara bersama-sama), *sorogan* (Menghafal dan disetorkan pada seorang ustadz/ustadzah),

⁷ Wawancara dengan Pak Zaidun, Koordinator Program Tahfidz MI Ma'arif Bego Maguwoharjo, tanggal 28 November 2018, pukul 09.00 WIB.

menulis ayat-ayat *al-Qur'ān*, dan lain sebagainya. Namun pada semester tahun ajaran 2018/2019 ini metode yang digunakan beralih ke metode *Baghdadiyah* yang mana merupakan metode tradisional yang saat ini sudah diinovasi kembali agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.⁸

Menurut bapak M. Zaidun, Lc, M.Hum selaku ustadz/guru dan juga penanggung jawab program *tahfidz* di MI Ma'arif Bego mengungkapkan, beralihnya metode ini atas dasar supaya lebih meningkatkan lagi perkembangan setiap hafalan siswa dan juga adanya masukan-masukan dari berbagai pihak agar bagaimana anak usia SD/MI ini sudah bisa membaca *al-Qur'ān* karena membaca *al-Qur'ān* merupakan dasar bagi siapa saja yang mau menghafal *al-Qur'ān*, karena salah satu keunggulan dari metode *Baghdadiyah* ini adalah melatih peserta didik dalam pengucapan *makhorijul huruf* dengan berulang-ulang secara tepat. Maka, atas dasar itulah lembaga menjadikan metode *Baghdadiyah* sebagai metode *tahfidz al-Qur'ān* di MI Ma'arif Bego.⁹

Dengan metode *Baghdadiyah* diharapkan peserta didik semakin tahu *makhorijul huruf* nya dan semakin bagus. Namun faktanya masih ada beberapa peserta didik yang masih belum begitu bagus dalam menguasai tentang *makhorijul huruf*. Adanya

⁸ Hasil praobservasi proses kegiatan program *tahfidz* kelas 1 di ruang kelas 1 MI Ma'arif Bego Maguwoharjo, tanggal 4 & 5 Desember 2018.

⁹ Wawancara dengan Pak Zaidun, Koordinator Program *Tahfidz* MI Ma'arif Bego Maguwoharjo, tanggal 28 November 2018, pukul 09.00 WIB.

beberapa faktor tertentu juga dapat mempengaruhi peserta didik belum menguasai *makhorijul huruf*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Program *Tahfidz al-Qur'ān* dengan Menggunakan Metode *Baghdadiyah* di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program *Tahfidz al-Qur'ān* dengan Menggunakan Metode *Baghdadiyah* di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pelaksanaan Program *Tahfidz al-Qur'ān* Menggunakan Metode *Baghdadiyah* di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Program *Tahfidz al-Qur'ān* Menggunakan Metode *Baghdadiyah* di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pelaksanaan Program *Tahfidz al-Qur'ān*

Menggunakan Metode *Baghdadiyah* di Kelas I MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'ān* dengan menggunakan metode *Baghdadiyah*.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk guru atau ustadz/ustadzah untuk lebih maksimal dalam menerapkan metode *Baghdadiyah*.

2) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan hafalan *al-Qur'ān*.

3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai metode *Baghdadiyah* dalam pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'ān* di Kelas I MI Ma'arif Bego.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MI Ma'arif Bego diatas dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* di MI Ma'arif Bego bertujuan untuk mencetak insan Qur'ani sebagai generasi penghafal *al-Qur'an* yang baik dan benar yang cinta dengan *al-Qur'an*.
2. Metode yang digunakan pada pelaksanaan tahfidz di MI Ma'arif Bego adalah dengan menggunakan metode *Baghdadiyah* yang lebih mengedepankan pada pengenalan *Makhorijul Huruf* dengan tujuan agar memudahkan peserta didik dalam menghafal sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
3. Pada pelaksanaannya, kegiatan *tahfidz* dengan metode *Baghdadiyah* di MI Ma'arif Bego memiliki kesamaan karakteristik dengan metode lainnya, seperti metode *Wahdah*, *Kitabah*, *Sama'i*, *Bin-Nazhar*, *Tahfizh*, *Talaqqi*, dan juga *Takrir*.
4. Faktor pendukung bagi pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* dengan menggunakan metode *Baghdadiyah* di MI Ma'arif Bego antara lain adanya dukungan penuh dari pihak yayasan, adanya sholat dhuha berjamaah, adanya niat yang benardan ikhlas, fasilitas penunjang dan media yang memadai, dan juga adanya pelatihan

terhadap guru *tahfidz*. Sedangkan faktor penghabatnya antara lain kurangnya waktu pelaksanaan, kurangnya buku latihan, dan juga kurangnya sumber daya manusia untuk mengampu kegiatan *tahfidz* yang memenuhi standar ketentuan.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Ma'arif Bego, kemudian menganalisis hasil penelitian, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti mempunyai saran semoga dapat meningkatkan pelaksanaan program *tahfidz* menjadi lebih baik. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Madrasah

Hendaknya berusaha mengupayakan sarana dan prasarana atau segala operasional yang belum maksimal untuk mendukung proses kegiatan *tahfidz*, seperti buku latihan siswa, sumber daya manusia untuk mengampu kegiatan *tahfidz*, juga menambah waktu pelaksanaan kegiatan *tahfidz*.

2. Bagi Guru

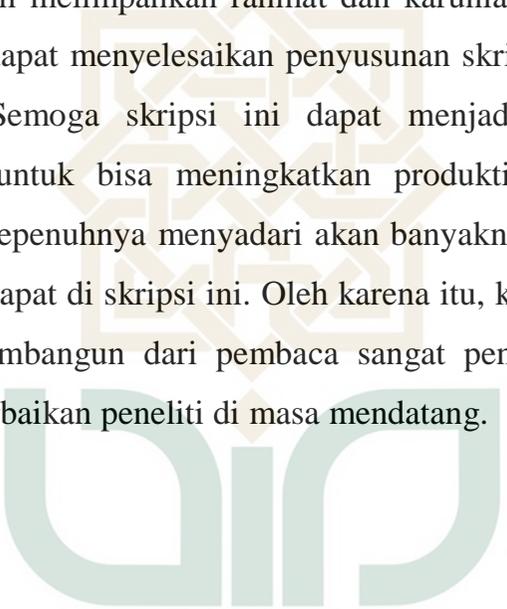
Hendaknya meningkatkan kemampuan atau kompetensi dalam penggunaan metode *Baghdadiyah* pada proses kegiatan *tahfidz* di kelas, juga supaya dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam menghafal *al-Qur'an*.

3. Bagi Peserta didik

Hendaknya memperbanyak waktu untuk menghafal secara mandiri seperti di rumah supaya lebih maksimal dalam menghafal *al-Qur'an*.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Semoga skripsi ini dapat menjadi pengalaman peneliti untuk bisa meningkatkan produktifitas. Namun, peneliti sepenuhnya menyadari akan banyaknya kekurangan yang terdapat di skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk perbaikan peneliti di masa mendatang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz , Ahsin W. *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Alawiyah Wahid, Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdirrahman, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Diterj. oleh: Amirul Hasan dan Muhammad Halabi, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Izzan, H. Ahmad, dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan studi ayat-ayat berdimensi pendidikan*, Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mufarohan, “Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al Baghdadi, Iqro', Qiroati, At Tartil, Dan Tilawati) Di Tpq Al Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga Tahun 2015”, *Skripsi*, Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2016.

- Mujahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*, Yogyakarta: IDEA Press, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Subagya, Slamet, Dewi, Ratna, dan Khadirin, H. Zaidun, *Panduan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an*, Sleman: CV. Prineka, 2018.
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaodih, Nana, dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syarif, Ma'mun, dan Asmaran, "Penerapan Metode Klasikal Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No.1 (2018), April 2018, Hlm. 52-66.
- Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

- Thoha, Chabib, Zuhri, Saifudin, dan Yahya, H. Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yusuf, M. Jamil Yusuf, “Metode Iqra’: Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qur’an”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 3, No. 2, p-ISSN : 2460-4917/e-ISSN : 2460-5794, Juli 2017, hlm. 209-233.



Lampiran I : Pedoman Instrumen Pengumpulan Data

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (PENELITIAN PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BAGHDADIYAH DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA)

No	Rumusan Masalah	Tujuan	Indikator	Subjek Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
					Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Baghdadiyah di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?	Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Baghdadiyah di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.	Peserta didik mampu mengikuti pelaksanaan kegiatan tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah bersama dengan guru di kelas.	Guru Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan metode baghdadiyah? 2. Bagaimanakah proses penerapan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz di kelas ini? 3. Apa kelebihan/keunggulan dari metode baghdadiyah dalam pelaksanaan tahfidz? 4. Apakah metode baghdadiyah yang diterapkan mudah dipahami? 5. Apakah peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru menerapkan metode tersebut kepada peserta didik? 2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan? 3. Apakah peserta didik antusias dengan metode yang diberikan oleh guru? 4. Apakah tujuan dan target kegiatan tahfidz ini sudah tercapai? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi kegiatan (foto dan video). 2. Dokumentasi wawancara (rekaman audio)

				<p>didik antusias mengikuti kegiatan tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah ini?</p> <p>6. Apa tujuan menggunakan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan tahfidz ini?</p> <p>7. Bagaimana sistem evaluasi peserta didik terhadap hafalannya?</p> <p>8. Apa tujuan dan target dalam kegiatan tahfidz ini?</p> <p>9. Apakah tujuan dan target sudah terpenuhi?</p> <p>10. Apa saran bapak/ibu untuk pelaksanaan program baghdadiyah di MI</p>	<p>5. Bagaimanakah sistem evaluasi terhadap hafalan peserta didik?</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					Ma'arif Bego ini?		
				Koordinator Program Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang di maksud dengan metode baghdadiyah? 2. Bagaimana proses penerapan metode baghdadiyah dalam kegiatan tahfidz ini? 3. Apa tujuan dan target dari kegiatan tahfidz ini dengan menggunakan metode baghdadiyah ini? 4. Bagaimana sistem evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini? 	-	Dokumentasi wawancara (rekaman audio)
		Untuk mengetahui sejarah awal mula diadakannya program tahfidz di MI Ma'arif	-		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapankah kegiatan tahfidz ini dilaksanakan? 2. Apa latar belakang diadakannya kegiatan tahfidz di MI Ma'arif Bego ini? 3. Mengapa lebih 		

		Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta			memilih metode baghdadiyah dibandingkan dengan metode lain? Apakah ada keunggulannya?		
2	Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Baghdadiyah di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?	Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Baghdadiyah di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.	1. Guru mampu mengetahui faktor kendala dan pendukung dalam kegiatan tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah. 2. Guru mampu menangani faktor hambatan peserta	Guru	1. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kegiatan tahfidz ini? 2. Faktor apa saja yang menghambat penggunaan metode Baghdadiyah? 3. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kegiatan tahfidz ini? 4. Faktor apa saja yang mendukung penggunaan metode baghdadiyah? 5. Adakah hambatan/kendala menggunakan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan tahfidz ini? 6. Apa keuntungan	1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tahfidz ini? 2. Apakah ada hambatan atau keuntungan dengan menggunakan metode Baghdadiyah? 3. Apa hasil kemampuan hafalan peserta didik baik dari sebelum atau sesudah menggunakan metode Baghdadiyah	1. Dokumentasi kegiatan (foto dan video). 2. Dokumentasi wawancara (rekaman audio)

			<p>didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz di kelas.</p>	<p>menggunakan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan tahfidz ini?</p> <p>7. Bagaimanakah hasil kemampuan anak sebelum menggunakan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz ini?</p> <p>8. Bagaimanakah hasil kemampuan anak setelah menggunakan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz ini?</p>		
		-	Koordinator Program Tahfidz	<p>1. Faktor hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan metode baghdadiyah ini?</p> <p>2. Faktor pendukung apa saja dalam menerapkan metode baghdadiyah ini?</p>	-	Dokumentasi wawancara (rekaman audio)

Lampiran II : Catatan Lapangan

Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 28 Desember 2018

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Bapak Zaidun (Koordinator tahfidz)

A. Deskripsi Data

Rabu, 28 Desember 2018 peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zaidun selaku koordinator program tahfidz di MI Ma'arif Bego. Ini merupakan wawancara pertama dengan beliau. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi awal tentang program tahfidz di MI Ma'arif Bego. Adapun lebih jelasnya terdapat pada lampiran hasil wawancara.

B. Interpretasi Data

Dari data wawancara yang telah diperoleh dari koordinator program tahfidz di MI Ma'arif Bego, peneliti dapat mengetahui program tahfidz yang ada di MI Ma'arif Bego. Data ini digunakan untuk melengkapi latar belakang pada penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan lapangan 2

Metode Pengumpulan data : Pra Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 29 Desember 2018

Jam : 07.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas I A

Sumber data : Kegiatan Tahfidz al-Qur'an kelas I A MI Ma'arif Bego

A. Deskripsi Data

Kamis, 29 Desember 2018 peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Bego. Pada pukul 07.30 peneliti menuju kelas I A dimana semua peserta didik telah siap untuk pembelajaran tahfidz. Sepanjang kegiatan peneliti mengamati serta mendokumentasikan segala aktifitas mengenai pelaksanaan program tahfidz. Observasi dan dokumentasi ini merupakan observasi pra penelitian, dimana agar peneliti dapat mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ketika kegiatan tahfidz di kelas I A dilaksanakan.

B. Interpretasi Data

Dari hasil observasi pra penelitian tersebut bahwa peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Bego, dimana dalam pelaksanaannya telah menggunakan Baghdadiyah sebagai metode program tahfid di MI Ma'arif Bego.

Catatan lapangan 3

Metode Pengumpulan data : Pra Observasi

Hari/ tanggal : Jum'at, 30 Desember 2018

Jam : 07.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas I B

Sumber data : Kegiatan Tahfidz al-Qur'an kelas I A MI Ma'arif Bego

A. Deskripsi Data

Jum'at, 30 Desember 2018 peneliti melakukan observasi yang ke dua di MI Ma'arif Bego. Pada pukul 07.30 peneliti menuju kelas I B dimana semua peserta didik telah siap untuk pembelajaran tahfidz. Sama seperti observasi yang pertama, sepanjang kegiatan peneliti mengamati serta mendokumentasikan segala aktifitas mengenai pelaksanaan program tahfidz. Observasi dan dokumentasi ini merupakan observasi pra penelitian, dimana agar peneliti dapat mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ketika kegiatan tahfidz di kelas I B dilaksanakan.

B. Interpretasi Data

Dari hasil observasi pra penelitian tersebut bahwa peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Bego, dimana dalam pelaksanaannya telah menggunakan Baghdadiyah sebagai metode program tahfid di MI Ma'arif Bego.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi Penelitian dan Dokumentasi.

Hari/ tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Pukul : 07.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas I A

Suber Data : Kegiatan Tahfidz al-Qur'an kelas I A MI Ma'arif Bego

A. Deskripsi Data

Selasa, 15 Januari 2019 peneliti melakukan penelitian mengenai proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas I A MI Ma'arif Bego. Observasi dan dokumentasi ini adalah penelitian yang pertama peneliti lakukan untuk melihat proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah.

Pada observasi kali ini peneliti menuju ruang kelas I A pada pukul 07.00 WIB. Namun sesampainya di ruang kelas I A ternyata belum ada peserta didik yang berada di kelas. Setelah bertanya ke salah satu petugas sekolah ternyata peserta didik kelas 1 masih menunaikan kegiatan sholat dhuha di waktu tersebut. Peneliti menunggu kegiatan sholat dhuha sampai selesai di pukul 07.45 WIB. Akhirnya peserta didik selesai dan langsung masuk untuk memulai pembelajaran tahfidz di kelas.

Pada pukul 08.00 pembelajaran tahfidz dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang guru lontarkan kepada peserta didik tentang Qaidah tajwid. Setelah selesai tanya jawab, kemudian guru menulis sepenggal ayat di papan tulis kemudian mempersilahkan peserta didik untuk menulis. Sembari menulis, guru memanggil satu persatu peserta didik berdasarkan urutan absensi untuk maju menghadap kemudian menyetorkan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal. Peserta didik yang sudah menulis akan mendapatkan nilai dari guru.

Proses ini dilakukan sampai waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB dan pembelajaran tahfidz pun selesai. Guru mengkondisikan peserta didik untuk berdoa.

B. Interpretasi Data

Data dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas I A ini berjalan dengan baik. Peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode baghdadiyah dengan sangat antusias dan bersemangat.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi.

Hari/ tanggal : Rabu, 16 Januari 2019

Pukul : 07.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas I B

Suber Data : Kegiatan Tahfidz al-Qur'an kelas I B MI Ma'arif Bego

A. Deskripsi Data

Rabu, 16 Januari 2019 peneliti melakukan penelitian mengenai proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas I B MI Ma'arif Bego. Observasi dan dokumentasi ini adalah penelitian yang kedua kali peneliti lakukan untuk melihat proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah.

Pada observasi kali ini peneliti menuju ruang kelas I B pada pukul 07.30 WIB. Sama seperti observasi sebelumnya di kelas I A, peserta didik masih menunaikan kegiatan sholat dhuha berjamaah.

Pada pukul 08.00 pembelajaran tahfidz dimulai. Proses pembelajaran tahfidz di kelas I B pun tidak jauh beda dengan pembelajaran di kelas I A yaitu dari mulai doa, menyanyikan qaidah Baghdadi, tanya jawab seputar tajwid dan qoidah Baghdadiyah, menulis ayat sembari menyetorkan hafalan berdasarkan panggilan guru, sampai penutup.

B. Interpretasi Data

Data dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas I B ini berjalan dengan baik. Peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode baghdadiyah dengan sangat antusias dan bersemangat.

Catatan lapangan 6

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 16 Januari 2019

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Bapak Zaidun (Koordinator tahfidz)

A. Deskripsi Data

Rabu, 28 Desember 2018 peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zaidun selaku koordinator program tahfidz di MI Ma'arif Bego. Ini merupakan wawancara pertama dengan beliau. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi tentang program tahfidz di MI Ma'arif Bego. Adapun lebih jelasnya terdapat pada lampiran hasil wawancara.

B. Interpretasi Data

Dari data wawancara yang telah diperoleh dari koordinator program tahfidz di MI Ma'arif Bego, peneliti dapat mengetahui program tahfidz yang ada di MI Ma'arif Bego. Data ini digunakan untuk melengkapi latar belakang pada penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi.

Hari/ tanggal : Kamis, 17 Januari 2019

Pukul : 07.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas I C

Suber Data : Kegiatan Tahfidz al-Qur'an kelas I C MI Ma'arif Bego.

A. Deskripsi Data

Kamis, 17 Januari 2019 peneliti melakukan penelitian mengenai proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas I C MI Ma'arif Bego. Observasi dan dokumentasi ini adalah penelitian yang ketiga kali peneliti lakukan untuk melihat proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah.

Pada observasi kali ini peneliti menuju ruang kelas I C pada pukul 07.30 WIB. Sama seperti observasi sebelumnya di kelas I A dan I C, peserta didik masih menunaikan kegiatan sholat dhuha berjamaah.

Pada pukul 08.00 pembelajaran tahfidz dimulai. Proses pembelajaran tahfidz di kelas I C pun tidak jauh beda dengan pembelajaran di kelas I A dan I B yaitu dari mulai doa, menyanyikan qaidah Baghdadi, tanya jawab seputar tajwid dan qoidah Baghdadiyah, menulis ayat sembari menyetorkan hafalan berdasarkan panggilan guru, sampai penutup. Hanya saja yang membedakan baik kelas I A, I B, atau pun C adalah suasana kelasnya.

B. Interpretasi Data

Data dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas I C ini berjalan dengan baik. Peserta didik mampu mengikuti proses

pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode baghdadiyah dengan sangat antusias dan bersemangat.



Catatan lapangan 8

Metode Pengumpulan data : Observasi Penelitian dan Dokumentasi

Hari/ tanggal : Jum'at, 18 Januari 2019

Jam : 07.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas I C

Sumber data : Kegiatan Program Tahfidz Kelas I C

A. Deskripsi Data

Jum'at, 18 Januari 2019 peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Bego. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program tahfidz yang ada di MI Ma'arif Bego. Observasi dan dokumentasi ini merupakan penelitian yang ke empat kali peneliti lakukan.

Pada observasi kali ini peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan tahfidz di kelas I C kembali. Sepanjang kegiatan berjalan peneliti mengamati dan mendokumentasikan untuk kebutuhan data penelitian ini.

Tidak jauh beda dengan observasi penelitian sebelumnya, pada pelaksanaannya yaitu dari mulai doa, menyanyikan qaidah Baghdadi, tanya jawab seputar tajwid dan qoidah Baghdadiyah, menulis ayat sembari menyetorkan hafalan berdasarkan panggilan guru, sampai penutup.

B. Interpretasi Data

Data dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan proses pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas I B ini berjalan dengan baik. Peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode baghdadiyah dengan sangat antusias dan bersemangat.

Catatan lapangan 9

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 18 Januari 2019

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Aula MI Ma'arif Bego

Sumber data : Ibu Ida Nurkayati

A. Deskripsi Data

Jum'at 18 Januari 2019 peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Bego. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ida Nurkayati yang merupakan guru tahfidz kelas I C MI Ma'arif Bego. Ini merupakan wawancara pertama dengan beliau. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Bego, khususnya di kelas I C. Adapun lebih jelasnya terdapat pada lampiran hasil wawancara.

B. Interpretasi Data

Dari hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu Ida Nurkayati selaku guru tahfidz kelas I C, dapat mengetahui proses pelaksanaan program tahfid di kelas I C. Hasil wawancara ini digunakan sebagai data penelitian untuk melengkapi pembahasan pada bab IV.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan lapangan 10

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Aula MI Ma'arif Bego

Sumber data : Bapak Ghafur

A. Deskripsi Data

Sabtu, 19 Januari 2019 peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Bego. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ghafur yang merupakan guru tahfidz kelas I B di MI Ma'arif Bego. Ini merupakan wawancara pertama dengan beliau. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Bego, khususnya di kelas I B.

B. Interpretasi Data

Dari hasil wawancara yang telah diperoleh dari Bapak Ghafur selaku guru tahfidz kelas I B, dapat mengetahui proses pelaksanaan program tahfid di kelas I B. Hasil wawancara ini digunakan sebagai data penelitian untuk melengkapi pembahasan pada bab IV.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan lapangan 11

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 22 Januari 2019

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Aula MI Ma'arif Bego

Sumber data : Bapak Suradi

A. Deskripsi Data

Selasa, 22 Januari 2019 peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Bego. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suradi yang merupakan guru tahfidz kelas I A di MI Ma'arif Bego. Ini merupakan wawancara pertama dengan beliau. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Bego, khususnya di kelas I A.

B. Interpretasi Data

Dari hasil wawancara yang telah diperoleh dari Bapak Suradi selaku guru tahfidz kelas I A, dapat mengetahui proses pelaksanaan program tahfid di kelas I A. Hasil wawancara ini digunakan sebagai data penelitian untuk melengkapi pembahasan pada bab IV.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III : Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR PROGRAM TAHFIDZ

Nama : Pak Zaidun
Tempat : Ruang Guru
Hari/ Tanggal : 28 Desember 2018

Peneliti : “ Pak mau menanyakan tentang tahfidz, sebelum semester ini metode tahfidz yang digunakan itu menggunakan metode apa?”

Koordinator : “ Kemarin kita belum punya metode, metode nya sesuai dengan latar belakang pengajarnya tapi sesuai kaidah. Kalau sekarang sudah mulai baghdadiyah tapi dari kelas satu. Jadi mulai semester ini tidak hanya di MI saja, tapi satu Yayasan dari mulai kelas 1 MI, SMP, 1 SMK menggunakan baghdadiyah semua.”

Peneliti : “ Pelaksanaan tahfidznya pak bagaimana?”

Koordinator : “ Masih sama seperti sebelumnya yaitu hari selasa sampai sabtu. Untuk kelas satu ini ya untuk pembelajaran metodenya yaitu hari selasa sampai kamis, hari jumat dan sabtu nya hafalan.”

Peneliti : “ Kalau pelaksanaan metode baghdadiyahnya?”

Koordinator : “ Metode baghdadiyah itu kan metode lama yang sudah di inovasi seperti sekarang ini. Metode baghdadi itu metode tertua di dunia, yang dulu biasa di sebut turutan. Lebih simple dan jelas.”

Peneliti : “ Cara mengajarkan metodenya bagaimana pak?”

Koordinator : “ Ada nadhoman yang di nadhomkan mas, seperti hamzah *makhroj* nya di tenggorokan. Sekarang di buat syair biar anak2 itu senang.”

Peneliti : “ Terus bedanya sama metode lain itu apa pak?”

Koordinator : “ Kalau baghdadiyah itu lebih penekanan makhori jul huruf dan sebagainya itu detail, setiap di sampaikan itu kayanya ada referensinya, jadi lebih ilmiah.”

Peneliti : “Perkembangan selama ini bagaimana pak dengan metode Baghdadiyah? ”

Koordinator : “Perkembangannya mungkin belum terlihat ya soalnya kelas satu ini juga belum kenal apa-apa jadi masih kosong.”

Peneliti : “Berati masih tetap ada hafalannya ya pak?”

Koordinator : “Iya hafalan jadi di harapkan karna ini uji cobanya anak2 kelas satu jdi semoga bisa mengenal dan mengucapkannya sesuai dengan *makhori jul* huruf nya.”

Peneliti : “Perbedaan sebelum dengan sesudah adanya baghdadiyah itu apa pak?”

Koordinator : “Sebelum itu kalau kelas satu lebih ke *iqra* di tuntun seperti biasanya, tpi kan metode baghdadi ini cm penekanan makhori j pengucapannya soalnya yang kelas satu kan bekal untuk kelas selanjutnya jadi kalau seandainya pengucapannya itu salah itu akan terbawa sampai tua

Peneliti : “Berati lebih bisa mengikuti metode ini ya pak?”

Koordinator : “Mungkin seperti itu tapi juga bisa juga sebaliknya karena yang jelas hafalannya ini agak berkurang, waktunya jadi berkurang. Karena lebih ke pengenalan terlebih dahulu.

Peneliti : “Untuk guru nya pak berjumlah berapa?”

Koordinator : “Karena kelas satu ada 3 kelas yaitu abc, jadi untuk kelas 1 ada 9 guru karena 1 kelasnya diisi 3 guru.”

**TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN KOORDINATOR PROGRAM TAHFIDZ**

Nama : Pak Zaidun
Tempat : Aula Sekolah
Hari/ Tanggal : Senin, 03 Desember 2018

Peneliti : “Sejak kapan kegiatan tahfidz ini dilaksanakan?”

Koordinator : “Sejak 2014”

Peneliti : “Apa latar belakang diadakannya kegiatan tahfidz ini?”

Koordinator : “Keperihatinan dan juga berdasarkan masukan-masukan dari berbagai hal untuk bagaimana anak usia SD/MI sudah bisa membaca Al-Qur’an, karena bisa membaca Al-Qur’an itu merupakan dasar bagi penghafal Al-Qur’an.”

Peneliti : “Mengapa lebih memilih metode baghdadiyah dibandingkan dengan metode lain?”

Koordinator : “Sebelum ada baghdadiyah selama ini metodenya sesuai dengan pengajarnya dari mana latar belakang pengajar itu yang penting intinya sesuai dengan kaidahnya. Sebelum memilih baghdadi ini juga kita sudah survei ke beberapa tempat atau menghadiri acara-acara khataman Al-Qur’an dengan metode-metode yang lain. Tapi ternyata baghdadi ini metode tertua di dunia dan juga ternyata metode kita metode NU, makanya kenapa kita pilih itu.”

Peneliti : “Apa keunggulannya dibanding metode sebelumnya?”

Koordinator : “Keunggulannya kalo saat ini memang kita belum ada hasilnya kan karena baru berjalan disemester

ini, tapi itu untuk pengucapan makhorijul huruf secara tepat dan sebagainya. Jadi terfokus pada makhorijul huruf dan pengucapannya.

Peneliti : “Kalau tujuan dan target dari tahfidz menggunakan metode baghdadiyah ini apa pak?”

Koordinator : “Targetnya ya minimal anak itu lulus dari MI ini sudah hafal 1 juz, tapi berjalannya waktu ternyata sudah kelas 2 juga ada yang sudah hafal 1 juz (Juz amma).”

Peneliti : “Menurut bapak faktor hambatan apa yang dihadapi dalam menerapkan metode baghdadiyah selama ini?”

Koordinator : “Faktor hambatannya mungkin pendampingan orang tua ya jadi ngaji itu tidak cm di madrasah saja tapi alangkah baiknya di rumah juga karena kita juga waktunya terbatas kalau di hanya di madrasah saja.”

Penelitian : “Kalau faktor pendukung apa saja pak?”

Koordinator : “Faktor pendukungnya adalah kita juga kan sebelum masuk kelas itu ada sholat dhuha kita suarakan bersama bacaan-bacaannya supaya suarat yang dibaca lebih mudah di ingat oleh anak-anak.”

Peneliti : “Bagaimana sistem evaluasi bagi para siswa? Apakah disetiap minggu/bulan ada evaluasi?”

Koordinator : “Evaluasi siswa kita diadakan 1 bulan dua kali kita adakan koordinasi dengan guru tahfidz setiap kelas, ada perkembangan apa dan apa kendalanya selalu kita koordinasikan. Bentuk evaluasinya siswa menyetorkan hafalan, dari situ guru membuat laporan berdasarkan setoran hafalan anak

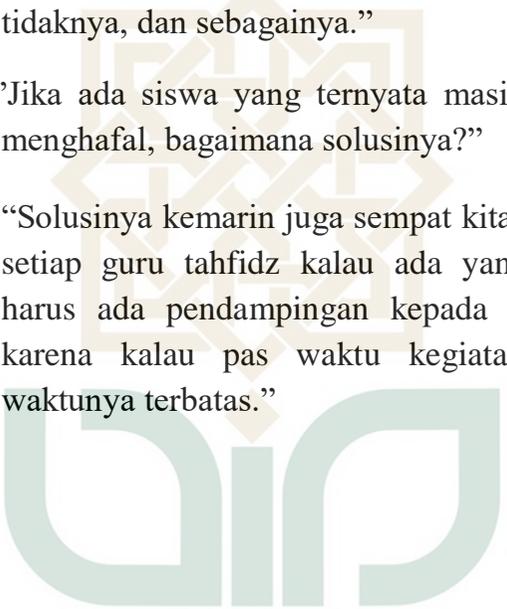
itu, jadi siswa didata sudah sampai mana, ada berapa yang sudah lebih dari target dan sebagainya.”

Peneliti : “Apakah ada evaluasi untuk para ustadz/ustadzah? Bagaimana sistem evaluasinya?”

Koordinator : “Evaluasi untuk para guru tahfidz cuma sebatas rapat koordinasi saja, seperti kehadiran, telat apa tidaknya, dan sebagainya.”

Peneliti :”Jika ada siswa yang ternyata masih susah untuk menghafal, bagaimana solusinya?”

Koordinator : “Solusinya kemarin juga sempat kita sampaikan ke setiap guru tahfidz kalau ada yang susah tetap harus ada pendampingan kepada anak tersebut, karena kalau pas waktu kegiatan tahfidz itu waktunya terbatas.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN GURU PROGRAM TAHFIDZ

Nama : Ibu Ida Nurkayati (Guru Tahfidz kelas I C)
Tempat : Aula Sekolah
Hari/ Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2019

Peneliti : “ Apa yang di maksud dengan metode baghdadiyah?”

Ibu Ida : “Metode baghdadiyah itu jadi sistim cara belajar al-Qur'an, tidak cuman anak diberi tahukan cara membaca atau mendengarkan saja, tapi anak juga diberi tahukan tempat *makhorijul huruf* dimana, nah itu kelebihan dari baghdadi itu disitu, jadi kalau cuma anak mengandalkan suara yang diterimanya nanti beda, tapi disaat kita mengatakan dimana letak *makhorijul huruf* nya itu anak bisa lebih jelas bisa menyebutkan sesuai dengan tajwidnya *makhorijul huruf*.”

Peneliti : “Sebelumnya disini menggunakan metode klasikal, kenapa beralih ke baghdadiyah?”

Ibu Ida : “Kalau untuk sebelumnya kan kita lebih ke ini mas tahun yang sebelumnya kita cuma tahfidz aja kita tidak pakai metode apapun, jadi metodenya cuma biasa ya mengajarkan yang kita ajarkan perayat bunyinya seperti apa kemudian anak menirukan gitu. Untuk Metode baghdadi sendiri ini baru tahun ini kita mulai. Untuk penggunaan baghdadi memang sudah diperintahkan dari yayasan yah untuk kita pake baghdadi kenapa agar anak selain menghafal juga tau cara membacanya, makanya kebanyakan sebelumnya itu anak banyak yang hafal tapi sebnernya dia belum bisa baca al-Qur'an seperti apa, seperti tempat-tempat huruf dimana, kemudian *makhroj* nya itu juga anak belum begitu menghafal, jadi dengan metode baghdadi ini selain

menghafal juga diajarkan makhrojnya itu tadi kebihannya seperti itu.”

Peneliti : “Apa kelebihan atau keunggulan dari metode baghdadiyah dalam pelaksanaan tahfidz ini?”

Ibu Ida : “Ya itu tadi dengan pengenalan makhorijul huruf, lebih awal mengenalkan, kalau metode yang biasanya kan setelah belajar quran baru dikenalkan *makhorijul huruf* nya, tapi kalau baghdadi *makhorijul huruf* dulu baru belajar qur’annya. Keunggulan dari *makhorijul huruf* itu anak tidak cuma diberi tahu membaca atau mendengarkan saja tetapi anak juga diberi tahukan tempat *makhorijul huruf* nya dimana, jadi kalau anak cuma mengandalkan suara yang diterimanya saja nanti beda, tapi disaat kita memberi tahu dimana letak *makhorijul huruf* nya anak bisa tahu dan bisa lebih jelas menyebutkan sesuai dengan tajwidnya *makhorijul huruf*.

Peneliti : “Apa yang membedakan metode baghdadiyah ini dengan metode lainnya?”

Ibu Ida : “Nah ya itu pengenalan *makhorijul huruf* nya itu lebih awal, pengenalan *makhroj*. Jadi kalau metode yang lain gitu itu kan biasanya cuma disebutkan salah satu huruf gitu seperti *kaf*’ atau *sa*’, nah anak cuma mendengarkan tapi tidak diberitahukan tempatnya. Misalkan contoh untuk *jim*’ oh itu di tengah lidah, lidahnya naik, atau *khof*’ itu ada di pangkal lidah, *ha*’ ada di tenggorokan bagian tengah. Kalau metode lain tidak ada cuma disebutkan *dho*’ coba tirukan, jadi anak tidak tau tempatnya dimana akhirnya masih salah. Nah agak berat gitu. Kemudian kita juga punya media ya, punya dua dimensi dan tiga dimensi juga. Media seperti anatomi kerangka mulut. Jadi itu nanti misalkan oh ujung lidah ketemu gigi seri atas nanti kita temukan jadi posisi-posisinya bisa tahu. fungsinya untuk lebih mudah mencontohkan ke

anak. Bisa juga *dengan* gambar. Itu kelebihanya disitu.

Peneliti : “Bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode baghdadiyah di kelas?”

Ibu Ida “ Untuk pembelajaran dikelas misalkan, kita masuk pertama pengenalan *makhorijul huruf* tetep secara bertahap jadi langsung misalkan dari hari itu kita kenalkan semuanya tidak tetap bertahap, kemudian untuk metode bagdadi itu sendiri dari awal pembelajaran kita sudah punya misalkan doa, doanya itu apa saja. Kalau yang lain mungkin kadang doa cuma doa untuk mau belajar kalo baghdadi itu kita mulai dulu dari fatimah habis itu disambung dgn membaca surat pendek, kemudian di sambung dgn membaca tahiyat. Nah itu yang di metode lain tidak ada mungkin, karena kenapa, kadang kita belajar membaca al-qur’an itu disaat kita membaca iqro atau baca qur’an itu kita sesuaikan dengan tajwidnya sudah betul tapi disaat kita peraktikan dalam bacaan sholat itu tajwidnya gak dimasukan, nah knpa kita pake membaca tahiyat diawal pelajaran yaitu biar sholat pun itu harus sesuai dgn tajwidnya. Nah habis itu doa mau belajar, jadi istimewaya disitu. Jadi untuk kebiasaan anak. Jadi semua apapun yang dibaca dengan bahasa qur’an itu ya harus dibaca sesuai dgn tajwidnya atau *makhorijul huruf* nya. Nah setelah itu kita baru masuk ke pembelajaran, pengenalan *makhorijul huruf* step by step misalkan dari harus talqiyah dulu habis itu huruf halkiyah selesai kemudian bsoknya kita sambung, begitu. Jdi gak lngsung selesai hri itu juga engga. Habis pengenalan biasanya kita gak monoton, itu dengan lagu-lagu, jadi kita ada nadhom, jadi ada yang begiini kita menghafalkan misalkan “hamzah ha tenggorokan yang paling bawah, ain ha”, disamping itu kita jg pnya lagu yang enak bagi anak untuk mnghafal jdi nadhomnya seperti

(dicontohkan ada di rekaman) itu sampe selesai pengenalan *makhorijul huruf* itu ada lagunya, jadi selain kita mengenalkan anak lewat teori tpi mengenalkan degn lagu juga ada, untuk memudahkan anak, jadi kita sampaikan teorinya habis itu kita nyanyi pakai nadhom.”

Peneliti : “Selain hafalan peserta didik juga ditugaskan untuk menulis ya bu?”

Ibu Ida : “Iya jdai begini, kalau anak itu kita suruh diam tidak di kasih tugas apa-apa itu pasti akan hilang, jadi rame suasanya pasti tdk kondusif, nah taktinya kita disaat kita kasih hafalan misalkan surat *an-naba* ayat 1-4 gitu nah kita tulis dipapan tulis, kita i’rob dulu secara bersama-sama *makhorijul huruf* nya kemudian habis itu kita menghafal ayat kita ucapkan dulu kemudian anak menirukan mengulang berkali-kali selesai sampai 4 ayat kita minta untuk menulis, jadi sebagian menulis sebagian menghafal, nah kenapa seperti itu selain untuk anak juga bisa menulis terbiasa menulis arab itu juga untuk mengkondisikan mereka jadi yang setelah hafalan bersama kita cek satu persatu. Tadikan bersama-sama tapi satu persatu anak harus bisa. Kita cek satu-persatu hafalannya sambil nunggu giliran yang lain menulis begitu smpe selesai.

Peneliti : “Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz ini?”

Ibu Ida : “Media, medianya itu bukunya lengkap kemudian ada alat peraga, alat peraga itu sebenarnya kita ada dua, alat peraga yang berupa seperti poster gambar ke dua anatomi mulut tadi jadi yang mendukung anak jadi lebih mudah mengerti.”

Peneliti : “Apakah Yayasan mendukung kegiatan ini?”

Ibu Ida : “Kita dri yayasan memang memerintahkan kita untuk pakai metode ini jadi mendukung sekali

- karena justru kita melaksanakan bagdadi ini juga dri yayasan.”
- Peneliti : “Apa saja faktor yang mendukung dalam penggunaan metode Baghdadiyahnya?”
- Ibu Ida : “Kebetulan ya dari pihak yayasan sendiri yah. Sebenrenya dri pengasuh sendiri sebenarnya sudah survei ke beberapa metode ternyata beliau lebih senang dengan metode bagdadi ini, karena tadi ada pengenalan *makhorijul huruf* tempatnya dimana, itu akhirnya dari beliau dari pengasuh jadi ya sudah dari yayasan kita pakai Baghdadi.”
- Peneliti : “Apa saja faktor yang menghambat atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz ini?”
- Ibu Ida : “Kurang buku latihan. Sebernnya ada juga sih cuma karena kita memang kalau dibilang ini kan tahun perdana kita pakai baghdadi jadi sementara mungkin kita belum punya buku untuk latihan membaca, sebenarnya sudah kemarin tapi baru dijilid satu itu pun penjabarannya kurang rinci, jadi kita terkendala sama buku latihan membacanya karena kita lebih banyak di teori itu tadi jadi untuk praktek membacanya itu dibuku pedomannya 1a 1b 2a 2b itu cuma sedikit mas, lembar latihannya juga dikit, jadi anak itu bisa karena sering membaca kalau kita sering kasih teori saja artinya kan terpaku pada hafalan saja tapi kalau kita punya buku praktek bacanya in shaa Allah lebih kuat lagi bagi anak.”
- Peneliti : “Apa saja faktor yang menghambat atau kendala dalam penggunaan metode Baghdadiyahnya?”
- Ibu Ida : “Mngkin SDM (Sumber Daya Manusia) nya agak kurang ya mas, jadi SDM yang bisa mengajar baghdadi itu baru sekitar 15 atau 16, sementara kelas yang dibutuhkan banyak, itu yang menghambat disitu makanya yayasan sendiri masih ini menyiapkan untuk selalu pelatihan untuk yang belum, sebenernya semua bisa menguasai, cuma

kadang tiap metode itu punya ciri khas, jadi orang harus memahami teori baru lagi, kemudian juga baghdadi punya irama (lagu baca qur'an/ langgam) tersendiri nah itu yang mungkin kurang bisa juga, karena banyak yang belum menguasai juga. Untuk saat ini sementara kita pakai nada yang hijaz itu dulu.”

- Peneliti : “Bagaimanakah kemampuan anak *sebelum* menggunakan metode baghdadiyah ini?
- Ibu Ida : “Kalau untuk kemampuan anak sendiri namanya anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, nah ada anak yang mampu *makhorijul huruf* tapi untuk menghafal surat dia belum bisa jadi yang bikin kita tertarik itu mungkin disitu gitu, jadi ini anak yang ingin untuk menghafal mungkin karena lebih ke untuk *makhorijul huruf* kita menghafal pakai bahasa indonesia jadi misalnya *hamzah ha* tenggorokan bagian tengah gitu beda dengan menghafal surat-surat kan lebih e bahasa arab nah itu mungkin ada anak yang kendalanya disitu jadi dia hafal *makhorijul huruf* tpi susah untuk menghafal surat karena mungkin belum terbiasa. Untuk kemampuan ya sama lah mas kalau kita mengajar itu ada yang cepet nangkanya sekian persen, ada juga yang karena memang kemampuannya dibawah rata-rata ya sulit juga untuk menghafal. Mungkin tergantung basicnya juga kali, kalau misal dia basicnya sudah baca al-quran mungkin cepet, kan tinggal di poles-oles lagi kan oh ini pengenalan *makhorijul huruf* nya disini. yang jelas yang baru itu *makhorijul huruf*, kalau baca qur'an kn semua orang banyak yang sudah belajar mulai dari anak kecil belajar quran, yang *makhorijul huruf* itu saya rasa mungkin di DIY baru disini ya, yang menggunakan pengenalan awal *makhorijul huruf*.

- Peneliti : “Bagaimanakah kemampuan anak *setelah* menggunakan metode baghdadiyah ini?”
- Ibu Ida : “Jadi ya tetep dri kemampuan anak-anak nya, dari basic awal nya. Yang jelas kelebihan untuk baghdadi ya itu tadi lebih mudah di pahami karena ada pengenalan *makhorijul huruf*. Yang jelas istimewanya itu.”
- Peneliti : “Bagaimanakah sistem evaluasi peserta didik?”
- Ibu Ida : “Jadi kita kan baru setengah tahun jalan, untuk sementara kita masih belajar di 1a (buku panduan), setelah di pembelajaran 1a kemarin sudah ada evaluasi dari guru yaitu ya mencakup teori penghafalan *makhorijul huruf* kemudian bacanya dan nulis itu ada evaluasi nya tetap setiap ganti jilid, kita ada 4 jilid mas, 1a 1b 2a 2b. Jadi semisal 1a, untuk semester kemarin kita 1a selesai kemudian kita adakan evaluasi, kemudian untuk hasilnya yang sudah bagus itu naik ke 1b yang bagus, yang belum bagus kita ulang lagi ke 1a kita kejar lagi, jadi tetap tidak semua di naikan gitu aja, sama seperti metode-metode lain sih kalau belum bagus dia harus ngulang lagi. Jadi guru punya datanya. Dari situ nanti di kelompokin dari hasil evaluasi yang bagus, yang sedang, dan yang kurang, agar lebih mudah mengajarnya. jadi itu evaluasi nya di akhir setelah selesai kita pembelajaran jilid nah itu kemudian kita evaluasi. Jadi tidak terpengaruh pada semester. Jadi intinya evaluasi nya berdasarkan jilidnya, anak disesuaikan kemampuannya, kalau pas evaluasi anak itu bagus makan akan ada kenaikan jilid ke jilid 1b, sebaliknya kalau masih ada yang kurang maka akan tetap di jilid 1a. Itu evaluasi dlm hal *makhorijul huruf*. Kalau untuk ujian resminya dari sekolah itu tetap cuma satu kali di akhir smster. Tapi untuk di kelas sendiri kita sering mngadakan ujian harian untuk anak-anak misal untuk mng’irob ayat 1 ayat 2 surat apa kita i’rob bareng-bareng

dengan disitu kita bisa liat kemampuan anak ya masing-masing bagaimana, sampai mana, nah itu kita ada. Itu untuk teori. Kalau hafalan kita di saat ujian semester. Tapi tetap keseharian juga kadang ada hafalan nya jadi anak harus setor, sementara untuk pengambilan nilai ya di semester itu. Kemudian untuk hafalan itu sendiri karena menggunakan metode bagdadi maka cara membacanya pun kita sesuaikan dengan bagdadi, bener-bener *makhorijul huruf* nya harus betul kemudian tajwidnya juga harus betul, kemudian nadanya nada hijaz.

- Peneliti : “Apakah metode baghdadiyah yang diterapkan mudah dipahami?”
- Ibu Ida : “Jadi dari 4 jilid itu karena yang paling berbeda dari *makhorijul huruf* itu di 1a, itu paling berbeda. Kalau dijilid yang lain semua sama misalkan untuk tajwid gunnah atau apa itu sama dengan yang lainnya, yang beda ya cuma itu tok *makhorijul huruf* itu. Nah itu rata-rata yang anak agak berat itu mnghafal *makhorijul huruf* nya, tapi kalau dari hasilnya itu pasti lebih bagus orang yang belajar quran sudah tahu *makhroj* nya dimana pasti lebih bagus dari pada cuma mendengar tok dan membaca aja.”
- Peneliti : “Apakah siswa-siswi antusias mengikuti kegiatan tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah ini?”
- Ibu Ida : “Tergantung kemampuan awalnya tadi lagi, kalau basicnya udah bisa baca Qur'an senang karena dapat ilmu baru. Kemampuan anak beda-beda. Ditahun kemarin pun disaat kita ajarkan tahfidz itu juga misal sekian persen hafalnya sempurna, misal dari 30 anak itu yang 15 anak itu bisa mengikuti pembelajaran bisa mengikuti yang disampaikan kemudian yang separonya lagi ada yang masih harus dibantu ada yang memang ini anak mungkin

kemampuannya bukan menghafal jadi disaat kita ajarkan ya karena kemampuannya kurang jadi ya kurang bisa mngikuti”

Peneliti : “Target apa yang dicapai dari penggunaan metode baghdadiyah ini?”

Ibu Ida : “Target dari Yayasan sendiri yang jelas bisa cepat membaca qur’an itu targetnya, kemudian untuk dari madrasah sendiri karena kita ada kelas tahfidz jadi anak juga bisa hafal. Cuma resikonya karena kita ada dua yaitu ada pembelajaran teori baghdadi dan ada hafalan jadi kita tadi seperti tahun-tahun sebelumnya, kalau sebelumnya itu satu tahun kita bisa hafal setengah juz, nah karena ini kita sambung dengan teori baghdadi juga makan kemampuan hafalan pun menurun karena waktunya terbagi menjadi kurang untuk hafalan suratnya. Karena yang ditekankan sekali lagi pengenalan *makhorijul huruf* nya terlebih dahulu supaya anak bisa membaca dulu, jadi hafalannya sedikit tertunda.”

Peneliti : “Apakah sudah memenuhi target tersebut atau belum? Jelaskan beserta alasannya?”

Ibu Ida : “Ya itu tadi mas tergantung dari anak-anaknya itu tadi.”

Peneliti : “Apa saran bapak/ibu untuk pelaksanaan program baghdadiyah di MI Ma’arif Bego ini?”

Ibu Ida : “Menurut saya sudah bagus, tapi seperti yang saya bilang didepan tadi kendalanya pertama SDM, kedua pembelajaran anak sendiri kita masih bnyak di teori jadi praktiknya sendiri kita agak kurang, jadi kalau menurut saya ya itu tadi penambahan SDM sama ada buku khusus untuk latihan praktik membaca.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PROGRAM TAHFIDZ

Nama : Suradi (Guru Tahfidz)
Tempat : Aula Sekolah
Hari/ Tanggal : 18 Januari 2019

Peneliti : “Apa yang di maksud dengan metode baghdadiyah?”

Guru : “Baghdadi itu suatu metode yang diterapkan yayasan Ma’arif Bego ini dari mulai MI sampe SMK. Nah yang di maksud Baghdadi itu apa adalah suatu metode membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Kalau disana Baghdadi itu ya membaca dengan cepat, tepat, tegas, dan rapih, jadi 4 itu. Yang mana lebih di detailkan lagi ke makhorijul huruf, bagaimana mengeluarkan huruf dari aslinya dengan benar dan tepat.”

Peneliti : “Bagaimanakah proses penerapan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz di kelas ini?”

Guru : “Dalam pembelajarannya secara penyampaian kita pakai hafalan setelah itu nanti kita hafal, karena kita ada bentuk syair yang kita mainkan bersama (Qaidah Baghdadiyah). Setelah itu kita di tes satu-satu, bagaimana cara pengucapan huruf itu dengan qoidah baghdadi yang benar. Habis itu kita menulis, jadi tidak hanya membaca qoidahnya, menghafal, tpi juga menulis. Secara anak-anak itu bisa terbayang, hafal tapi juga bisa menulis.”

Peneliti : “Apakah siswa-siswi antusias mengikuti kegiatan tahfidz dengan menggunakan metode Baghdadiyah ini?”

Guru : “Alhamdulillah karena pada BKM ada hafalan yang di hafalkan tapi pakai tepuk tangan, ya ada kreasinya lah. Jadi anak juga tidak bosan.”

- Peneliti : “Apa tujuan dari program tahfidz dengan menggunakan metode baghdadiyah ini?”
- Guru : ”Tujuan nya kalau disini ya supaya punya ciri khas. Kalau yang lainnya kan pakai ummi terus iqra’, mungkin selama ini kalau kita amati dari dulu kalau disini sudah ada pendidikan guru tahfidz di Ma’arif Bego ini wajib belajar. Jadi, sebelumnya mengajar juga belajar. Itu wajib. Disini ada 25/27 guru tahfidz. Kalau di MI pembelajaranya dari hari selasa sampaia sabtu, terus kadang siangnya ada BTQ namanya.”
- Peneliti : “Kemudian target apa yang di capai dari penggunaan metode baghdadiyah ini?”
- Guru : “Untuk sekarang karena sudah setengah semester ini kelas 1A selesai, kan ada 4 jilid 1a 1b 2a 2b, dan seterusnya. Dan sekarang baru 1a yang sudah selesai. Tapi ya kalau belum selesai dilanjutkan ke kelas 2 sampe kelas 3. Kalau bicara target mungkin karena disini juga kan baru memulai, guru nya pun baru.”
- Peneliti : “Apa saja faktor yang *menghambat* pelaksanaan kegiatan tahfidz ini?”
- Guru : “Yang jadi masalah adalah karena metode ini baru dan sudah kemasukan metode yang lain, sehingga gurunya aja maap ya campur, dari latar belakang yang berbeda2. Tapi tujuannya sama, sehingga tujuan metode baghdadi masuk disini adalah biar satu, satu tujuan. Meskipun guru2 dari latar belakang yang berbeda tapi dari yayasan tetap harus mengajar dengan cara baghdadi. Dengan tujuan masyarakat tahu juga mengenal yayasan ini menggunakan metode baghdadi yang mana menjadi ciri khas yayasan.”
- Peneliti : “Kalau faktor yang menghambat dalam penggunaan metode Baghdadiyahnya?”

- Guru : “Kalau saya amati siswa sebenarnya sama. Tapi karena dari latar belakang guru yang berbeda-beda sehingga murid juga hanya mengikuti saja, kalau gurunya belum benar-benar menguasai maka anak juga begitu.”
- Peneliti : “Apa saja faktor yang *mendukung* pelaksanaan kegiatan tahfidz ini?”
- Guru : “Faktor itu yang kita amati adalah kalau dari sekolah mencukupi seperti fasilitas, penunjang buku, dan sebagainya. TERUS Yang mendukung ya dari yayasan, sesepuh semua kiai dari yayasan. Tujuannya adalah yang menjadi harapan menjadikan yayasan ma’arif bego sebagai kiblat metode baghdadiyah khususnya di jogja ini.”
- Peneliti : “Kalau faktor yang mendukung dalam penggunaan metode Baghdadiyahnya?”
- Guru : “Yang mendukung dari metodenya itu : yang saya amati karena masih baru jadi anak2 itu jadi senang.”
- Peneliti : “Apa *keuntungan* menggunakan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan tahfidz ini?”
- Guru : “Setelah kita praktikan itu beda, kualitasnya, kuantitas nya bacaan itu beda sekali. Jadi anak2 lebih tau contoh alif makhrojnya dimana dia jadi tau, dia mengucapkan bahkan di tanya mengeluarkan dari mana dia tahu. Karena yang ditekankan mahkorijul hurufnya. Itu aja bedanya, tapi lainnya sama.”
- Peneliti : “Bagaimanakah hasil kemampuan anak *sebelum* menggunakan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz ini?”
- Guru : “Kemampuan anak dia hanya membaca dengan benar tapi tidak tahu teorinya. Hanya teori yang kurang. Kalau menulis memang belum ya, karena menulis itu juga ada teotinya ada ilmunya. Seperti

shod itu seperti apa itu ada kaidah-kaidah sendiri. Jadi kalau menulis dengan benar itu belum.”

Peneliti : “Bagaimanakah hasil kemampuan anak *setelah* menggunakan metode baghdadiyah dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz ini?”

Guru : “Sampe semester ini kurang lebih 60 lah perbandingannya. 60 itu sudah lumayan, yang tadinya blm mengenal makhorijul huruf, sekarang sudah tahu, sehingga tidak hanya mengucapkan huruf itu sendiri namun anak sudah bisa mengerti letak makhorijul hurufnya.”

Peneliti : “Bagaimana sistem evaluasi siswa-siswi terhadap hafalannya?”

Guru : “Kalau menurut saya sendiri, guru2 itu blm maksimal. Kalau pendukung seperti kitabnya gak ada masalah, trs orng tua itu maaf hampir blm kenal. Karena apa karna baru. ya menurut saya, karena ini kan metode bag itu menerapkan metode yang sangat sensitif sehingga hafalannya masih berkurang khususnya di kelas satu ini. karena kita masuki ilmu tajwidnya dahulu, kalau dulu kan dari selasa sampe sabtu itu langsung hafalan-hafalan, jadi 1 minggu itu hafalan 5 kali. karena sekarang ada metode baghdadi jadi yang hari selasa sampai kamis itu khusus teori2 bagdadi, sedangkan jumat dan sabtu baru hafalan.”

Lampiran IV

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1. Guru mengajak peserta didik melantunkan *nadhoman qaidah* Baghdadiyah.



Gambar 2. Sembari peserta didik menulis, guru membimbing peserta didik baik hafalan surat ataupun mengulang kembali materi *makhoriul huruf* yang sudah disampaikan.



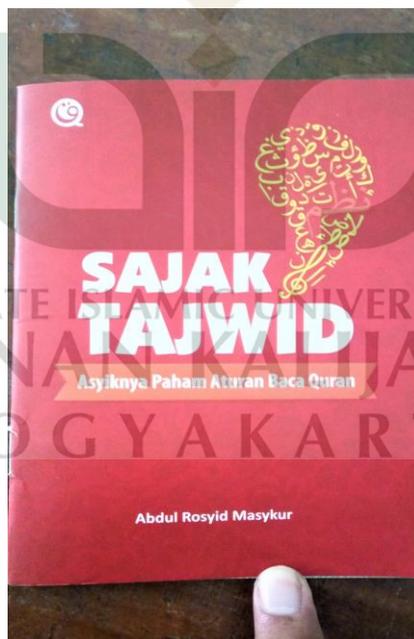
Gambar 3. Guru menguji kemampuan peserta didik baik hafalan ataupun materi *makhorijul huruf*.



Gambar 4. Suasana kegiatan tahfidz di kelas I C.



Gambar 5. Buku materi 1A metode Baghdadiyah.



Gambar 6. Buku sajak tajwid, yang berisi materi *nadhoma makhorijul huruf*.

Lampiran V : Surat dan Sertifikat Bukti Penelitian

SURAT VALIDASI INSTRUMEN

SURAT VALIDASI

Menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohinah, S. Pd. I., M. A.
Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIP : 19800420 201101 2 004

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah Di Mi Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta".

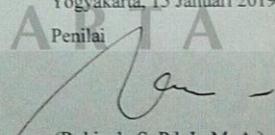
Yang disusun oleh :

Nama : Azis Dwi Utomo
NIM : 14480024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adapun masukan yang telah diberikan adalah sebagai berikut:

pertanyaan disesuaikan dengan subjek peneliti

Dengan harapan masukan, dan penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen yang baik.

Yogyakarta, 15 Januari 2019
Penilai

(Rohinah, S. Pd. I., M. A.)

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281. Telp. (0274) 513056. Fax. (0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-439/Un.02/PGMI/PP.00.9/2018

3 September 2018

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Rohinah, S. Pd. I., M. A.
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi.

Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Azis Dwi Utomo

NIM : 14480024

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBEDAAN HAFALAN PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS IIIB DAN IIIIC MI MA'ARIF MAGUWO HARJO SLEMAN YOGYAKARTA "

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n- Dekan
Kaprod PGMI

Aalinditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax:(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

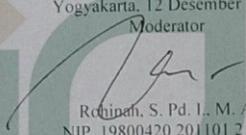
BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Azis Dwi Utomo
Nomor Induk : 14480024
Program Studi : PGMI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : "PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN
MENGUNAKAN METODE BAGHDADIYAH DI MI MA'ARIF
BEGO MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 12 Desember 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 12 Desember 2018
Moderator


Rochipah, S. Pd. I., M. A.
NIP. 19800420 201101 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BUKTI KARTU BIMBINGAN

FM-UINSK-BM-06/R0

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Azis Dwi Utomo
 Nomor Induk : 14480024
 Jurusan : PGMI
 Semester : IX
 Tahun Akademik : 2018/2019
 Judul Skripsi : "PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BAGHDADIYAH DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA"

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	08/01/19	1	Revisi Proposal	
2	09/01/19	2	Konsultasi Instrumen	
3	11/01/19	3	Revisi Instrumen	
4	28/01/19	4	konsultasi Bab I - III	
5	11/02/19	5	Revisi Bab I - III	
6	26/03/19	6	konsultasi Bab IV	
7	09/04/19	7	revisi bab IV	
8	09/04/19	8	Revisi bab IV	
9	25/04/19	9	ACC untuk Muraqasah	

Yogyakarta, 25 April 2019
 Pembimbing

 Rohmas, MA
 NIP. 197007202011012004

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-32 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Januari 2019

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BAGHDADIYAH DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Azis Dwi Utomo
NIM : 14480024
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Gang Ori II/2A Papringan, Caturtunggal

untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : Semester Genap 2018/2019. Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih

- Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
 2. Kaprodi PGMI
 3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 4. Arsip

SURAT TEMBUSAN IZIN PENELITIAN KESBANGPOL



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Nomor : 074/366/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Kementerian Agama RI Karwil DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-92/Un.02/DT/PN.01.1/01/2019
Tanggal : 9 Januari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BAGHDADIYAH DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWO HARJO SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : AZIS DWI UTOMO
NIM : 14480024
No.HP/Identitas : 088227815112/3215152604960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman
Waktu Penelitian : 14 Januari 2019 s.d 30 April 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19801025 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Pihak yang bersangkutan

SURAT TEMBUSAN IZIN PENELITIAN KEMENAG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55166
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor : B-170/Kw.12.2/TL.00.1/01/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

14 Januari 2019

Yth. Kepala MI Ma'Arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/366/Kesbangpol/2019 tanggal 11 Januari 2019, perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Azis Dwi Utomo
NIM : 14480024
No. HP/Identitas : 088227815112/3215152604960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk melakukan penelitian tentang *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah di Ma'Arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta* dengan jangka waktu penelitian 14 Januari 2019 s.d 30 April 2019, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada MI Ma'Arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala,
Kabid Dikmad

Muntolib

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN
PENELITIAN**



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CAB. SLEMAN
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BEGO
Status Terakreditasi A

Alamat: Sambaga, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, Hp. 85282 Tlp. 62744312373 E-mail: mimaar/bego@yahoo.co.id Web: mibego3hidajok.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

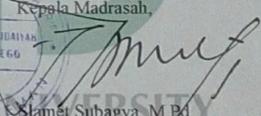
Nomor : 731/MI/P.16/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Slamet Subagya, S. Pd. M.Pd.
NIP : 19690125 199303 1 007
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Singosutan RT 11 RW 42, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:
Nama : Azis Dwi Utomo
NIM : 14480024
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah Di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 April 2019
Kepala Madrasah,

Slamet Subagya, M.Pd.

NIP. 19690125 199303 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT SEMINAR SOSPEM



SERTIFIKAT LECTORA

Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DE/HP/PP.00.9/4163/2015

Diberikan kepada : Azis Dwi Utomo
NIM : 14480024

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 16 Februari – 27 Maret 2015
Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	83	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	80	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	89	A/B
Nilai Rata-rata		84,00	B+

Yogyakarta, 07 September 2015

Koordinator Pelaksana Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Muhammad Mustofa
NIM: 12410208

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. A.S., M.A.
51998031004

SERTIFIKAT OPAK

SERTIFIKAT
No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

OPAK2014
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

diberikan kepada:
Azis Dwi Utomo
sebagai
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,
Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716-199103-1-001

Ketua Panitia,
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga
Syaufudin Ahrom A.
NIM. 11520023

OPAK2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT MAGANG II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : AZIS DWI UTOMO
NIM : 14480024
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

94,48 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,


Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT KKN

 22
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1764/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Azis Dwi Utomo
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Karawang, 26 April 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 14480024
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

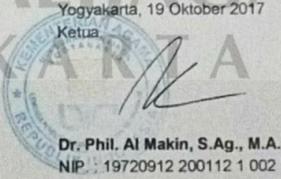
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	: Karangnongko, Nglo
Kecamatan	: Saptosari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D. I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,66 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Azis Dwi Utomo
 NIM : 14480024
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 28 September 2017
 Kepala PTIPD

 Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Azis Dwi Utomo
TTL : Karawang, 26 April 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alama : Karawang
No. Telepon : -
E-mail : azisdwiutomo96@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Amin Kosteng (2001-2002)
2. MI Asshiddiqiyah 3 Karawang (2002-2008)
3. MTs Asshiddiqiyah 3 Karawang (2008-2011)
4. MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (2011-2014)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-sekarang)

